

ABSTRAK

Saat ini resep racikan masih digunakan oleh dokter untuk memenuhi kebutuhan pasien. Namun dalam proses peracikan resep ini sangat rentan dengan kejadian *medication error* dan penting juga untuk dilakukan penetapan *BUD* sediaan racikannya sehingga dibutuhkan peran apoteker pada pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah resep racikan yang berpotensi menimbulkan kejadian *medication error* pada fase *transcribing*, mengetahui peranan apoteker dalam mencegah *medication error* pada resep racikan dan menetapkan *beyond use date* resep racikan.

Penelitian ini dilakukan dengan rancangan *cross-sectional* dengan pengambilan data secara retrospektif. Penelitian dilakukan di 4 apotek yang berada di wilayah bagian selatan dari Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* terhadap resep racikan yang masuk ke apotek selama tahun 2018. Selain itu juga dilakukan pengambilan data melalui wawancara kepada apoteker secara *concurrent* dengan instrument panduan wawancara. Data resep yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan data hasil wawancara akan dipaparkan dalam bentuk narasi.

Pada penelitian ini dilakukan analisis terhadap 402 lembar resep dan wawancara terhadap 4 apoteker. Hasil identifikasi resep menunjukkan terdapat 315 *error* (78,36%) pada aspek administratif, 351 *error* (87,31%) pada aspek farmasetis dan 332 *error* (82,59%) pada aspek klinis. Hasil wawancara dengan apoteker menunjukkan untuk mengatasi *medication error* pada aspek administratif apoteker akan melakukan konfirmasi kepada pasien. Pada aspek farmasetis dan klinis apoteker akan melakukan konfirmasi kepada dokter dan studi literatur. Pada penetapan *BUD* apoteker akan melakukan studi literatur, konfirmasi kepada dokter dan melakukan eksperimen mandiri.

Kata kunci: *medication error*, *BUD*, resep racikan, apotek, peran apoteker.

ABSTRACT

These days extemporaneous prescription is still used by doctors to meet patients' needs. But the compounding process is prone to medication error and it is also important to determine the BUD of the extemporaneous prescription that it needs the role of a pharmacist in its practice. The purpose of this study is to find out the amount of extemporaneous prescription that has the potential to cause medication error in transcribing phase, find out the role of pharmacist on preventing medication error on extemporaneous prescription and determining the beyond use date of extemporaneous prescription.

This study is done by using cross-sectional design and the data will be obtained retrospectively. This study was conducted in 4 pharmacies located in the southern part of Yogyakarta City, Daerah Istimewa Yogyakarta Province and the data was collected by purposive sampling method towards the extemporaneous prescriptions that were received by the pharmacies in 2018. Concurrent interview towards the pharmacists is also done using interview guide as the instrument. Data from the prescription obtained will be analyzed with descriptive statistics method and the interview data will be presented in narrative form.

In this study, an analysis of 402 prescriptions and an interview with 4 pharmacists were conducted. The result of identification shows the amount of error in administrative aspect is 315 (78,36%), 351 errors (87,31%) in pharmaceutical aspect, and 332 errors (82,59%) in clinical aspect. The result of the interview shows that the pharmacists will confirm to doctors and patients and doing literary study in overcoming medication error and also pharmacists will confirm to doctors and patients and conducting independent experiment in determining the BUD.

Keywords: *medication error, BUD, extemporaneous prescription, pharmacy, pharmacist role*